

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis tumbuhan endemik salah satunya adalah Pohon Ulin (*Eusideroxylon zwageri* T &B) yang berasal dari Kalimantan. Hingga kini pohon ulin terus dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan produk bangunan seperti sirap, kusen, pintu, tiang, jembatan dan lain-lain. Tetapi dalam proses produksinya tidak semua digunakan secara utuh masih ada limbah yang dihasilkan, seperti limbah serbuk dan potongan kecil dari proses pengolahan kayu. (Haspiadi, 2007) mengatakan bahwa kayu ulin bila direndam kedalam air akan menghasilkan warna merah kecoklatan, zat warna tersebut dihasilkan dari kulit kayu dan kayunya sendiri. Hal ini membuat limbah kayu ulin memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pewarna tekstil alami.

Pemanfaatan limbah kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil ini telah dilakukan oleh Bapak Redho selaku *local champion* kain *Sasirangan* dengan menggunakan berbagai pewarna alam di Banjarmasin. Produk yang dihasilkan berfokus pada kain dan *t-shirt*. Kain *Sasirangan* merupakan kain khas daerah Kalimantan Selatan yang diproduksi oleh masyarakat Banjar dalam skala industri rumah tangga. Pengaplikasian pewarna alam terhadap kain *Sasirangan* belum banyak diterapkan oleh pengrajin di Kalimantan Selatan.

Industri yang dikembangkan Bapak Redho didukung oleh pernyataan Direktur Jendral Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementrian Perindustrian Euis Saedah yang mengungkapkan bahwa pelaku industri kreatif harus dapat mengolah produk dengan pewarna alami guna memajukan industri tekstil khususnya didalam sektor fashion (Neraca, 2013). Lebih lanjut Euis mengakui pasar penggunaan pewarna alami saat ini sangat tinggi yang membuat banyak Negara maju melihat sebagai pasar potensial yang akan berkembang dikemudian hari. Berdasarkan fakta tersebut penulis berkeyakinan bahwa Keberadaan kayu ulin sebagai jenis pohon asli Kalimantan dan kain *Sasirangan* yang merupakan kain

khas Kalimantan Selatan apabila keduanya dikombinasikan akan menjadi ciri khas yang materialnya hanya didapat di Kalimantan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengembangkan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil untuk diaplikasikan dalam pengembangan teknik *Sasirangan* agar dapat menghasilkan produk fashion dengan beragam warna dan motif pada kain berbahan organik agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat diterima oleh pasar.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan limbah serbuk produksi kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil.
2. Adanya potensi pengaplikasian pewarna alami tekstil limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam dalam pembuatan kain *Sasirangan*.
3. Adanya potensi dalam pengaplikasian teknik *Sasirangan* dengan pewarna alami tekstil limbah serbuk kayu ulin pada produk fashion.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara untuk memanfaatkan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam tekstil?
2. Bagaimanakah cara mengaplikasikan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam dalam pembuatan kain *Sasirangan*?
3. Produk fashion seperti apa yang tepat untuk menerapkan teknik *Sasirangan* dengan pewarna alam limbah serbuk kayu ulin?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas dari topik yang diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Pewarna alam yang digunakan berasal dari limbah serbuk produksi kayu ulin sebagai sirap di daerah Desa Sukadamai, Batulicin Kalimantan Selatan.
2. Menggunakan material kain dari serat alam berupa kain katun dan rami.
3. Melakukan proses fiksasi awal, simultan dan akhir dengan menggunakan bantuan mordan soda ash, tunjung, dan cuka dapur.
4. Menggunakan teknik *Sasirangan* yang diaplikasikan pada produk fashion.
5. Motif Sasirangan yang digunakan ialah motif gigi haruan dan hiris gagatas yang akan dikembangkan.

#### **I.5 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk memanfaatkan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam tekstil.
2. Untuk menghasilkan pengembangan motif dan teknik *Sasirangan* dari pengaplikasian pewarna alam limbah serbuk kayu ulin.
3. Untuk menghasilkan produk fashion dari pengaplikasian pewarna alam limbah serbuk kayu ulin dengan teknik *Sasirangan*.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah, sebagai berikut :

1. Mengenalkan potensi limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil
2. Memberikan inovasi berupa pengembangan motif dan teknik *Sasirangan* dengan olahan limbah serbuk kayu ulin.

3. Memberikan referensi pengembangan pada masyarakat bahwa penggunaan pewarna alami tekstil dari limbah serbuk kayu ulin pada kain *Sasirangan* menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pasar.

## **I.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memperoleh pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, obserfasi dan eksperimen.

### **1. Studi Literatur**

Mendapatkan informasi melalui jurnal maupun buku baik secara online ataupun offline sebagai acuan peneliti. Beberapa buku dan jurnal yang digunakan adalah:

- a. Buku dengan judul “Mengetahui Kain Tradisional Kalimantan Selatan & Cara Mudah Membuat Kain *Sasirangan* Warna Alam” yang berisi sejarah sasirngan, ragam motif, tahap dan prose pembuatan.
- b. Jurnal berjudul “Keragaman Morfologi, Ekologi, Pohon Induk, Dan Konservasi Ulin” yang berisi data seputar kayu ulin.
- c. Jurnal berjudul “Nilai-Nilai Dalam Motif Kain *Sasirangan*” yang berisikan makna simblis dari motif-motif *Sasirangan*.

### **2. Wawancara**

Melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait, informasi yang didapat akan digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian. Yaitu sebagai berikut:

- a. Bapak Riqi Hariadi, pemilik usaha pemotongan kayu ulin (produksi sirap)
- b. Muhammad Redho, *local champion* kain *Sasirangan* Menggunakan pewarna alam di banjarmasin.
- c. Santika Syaravina, salah satu desainer brand HaloMasin.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dari segi situasi dan kondisi secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil data yang akurat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengolah limbah serbuk kayu ulin untuk dijadikan pewarna alam serta mengetahui kesedian limbah. Observasi dilakukan di kediaman atau studio bapak Redho dan tempat pengolahan kayu ulin sebagai sirap.

### 4. Eksperimen

Melakukan metode eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui warna yang dihasilkan dari proses ekstraksi limbah serbuk kayu ulin. Pada tahap ini penulis fokus pada kepekatan warna dan variasi warna yang dihasilkan dengan batuan mordan. Pencelupan yang dilakukan menggunakan metode celup dingin. Pencelupan dilakukan dengan beberapa jenis kain berserat alami yang berbeda guna mengetahui penyerapan yang optimal menggunakan proses fiksasi simultan dan akhir. Juga untuk mendapatkan hasil akhir berupa warna dan motif yang dihasilkan pada jenis kain dengan serat alami.

## I.8 Kerangka Penelitian

### Fenomena

1. Kayu ulin menghasilkan zat warna merah kecoklatan dengan jenis eusiderin (Haspiadi, 2007)
2. Industri kreatif harus dapat mengolah produk dengan pewarna alami tekstil khususnya di dalam sektor fashion (Neraca, 2013)

### Urgensi Masalah

1. Adanya potensi pemanfaatan limbah serbuk produksi kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil.
2. Adanya potensi pengaplikasian pewarna alami tekstil limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam dalam pembuatan kain *Sasirangan*.
3. Adanya potensi dalam pengaplikasian teknik *Sasirangan* dengan pewarna alami tekstil limbah serbuk kayu ulin pada produk fashion.

### Tujuan

1. Untuk memanfaatkan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alam tekstil.
2. Untuk menghasilkan pengembangan motif dan teknik *Sasirangan* dari pengaplikasian pewarna alam limbah serbuk kayu ulin.
3. Untuk menghasilkan produk fashion dari pengaplikasian pewarna alam limbah serbuk kayu ulin dengan teknik *Sasirangan*.

#### Eksplorasi Awal

Melakukan percobaan untuk mengetahui hasil pewarna tekstil terhadap material kain dengan mordan awal, simultan dan akhir.

#### Eksplorasi Lanjutan

Melakukan percobaan untuk mengetahui hasil warna yang diterapkan dengan teknik *Sasirangan* menggunakan mordan simultan dan akhir.

#### Eksplorasi Terpilih

Melakukan percobaan untuk mengetahui hasil warna yang diterapkan dengan teknik *Sasirangan* menggunakan mordan akhir.

### Analisa perancangan

Pewarna alami yang digunakan dari limbah serbuk kayu ulin. Yang memiliki potensi untuk dijadikan pewarna alami tekstil dalam pembuatan kain *Sasirangan*.

Teknik *Sasirangan* yang digunakan adalah teknik jelujur. Proses mordanting yang digunakan adalah mordanting akhir pada pencelupan ke 2 dan ke 3. Mordan yang digunakan tunjung , asam cuka, soda as dan kapur.

Produk akhir yang akan di realisasikan adalah produk *redy to wear deluxe*. Dengan material kain katun yang dapat mendukung kegiatan sehari-hari.

### Konsep perancangan

Perancangan karya ini berfokus pada hasil eksperimen yang telah dilakukan dari material hingga motif yang digunakan. Produk akhir dari penelitian ini berupa *busana ready to wear deluxe* bergaya *casual minimalis* yang diperuntukan untuk penggunaan sehari-hari. Material yang digunakan berupa kain katun 100% dan katun rami. Produk akhir dari penelitian ini akan berupa *dress, outerwear, celana baggy, scraf, dan bucket bag*.

### **Kesimpulan**

1. Limbah serbuk kayu ulin dapat dimanfaatkan menjadi pewarna alami tekstil dengan diolah menggunakan teknik pencelupan dingin. Untuk mendapatkan zat warna yang pekat ditambahkan soda ash.
2. Pemanfaatan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami dalam pembuatan kain sasirangan menghasilkan warna turunan merah ke coklat dan hitam dengan bantuan proses mordanting. Untuk mendapatkan kain yang bersih dan proses pencelupan menjadi optimal, kain dicuci dengan zat yang mengandung PH netral dalam hal ini penulis menggunakan bubuk TRO. Pemanfaatan ini juga juga menghasilkan pengembangan motif dan teknik *Sasirangan* berupa variasi motif yang beragam.
3. Pembuatan kain *Sasirangan* dengan pewarna alam limbah serbuk kayu ulin memiliki banyaknya prosedur yang dilalui sehingga membutuhkan proses yang lama untuk menjadi sebuah produk. maka dihasilkan sebuah produk aplikatif berupa busana *ready to wear duluxe* yang lebih eksklusif, dimana konsep dari produk tersebut menerapkan hasil dari pengolahan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami tekstil dengan hasil akhir produk berupa *dress, outerwear, celana baggy, scraf* dan *bucket bag*.

### **I.9 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab utama dan beberapa sub bab, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan diuraikan serta dijelaskan mengenai latar belakang topik penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II STUDI LITERATUR**

Menjelaskan dasar-dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dan terpercaya untuk digunakan sebagai landasan dalam proses perancangan penelitian tugas akhir.

### BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bab ini akan diuraikan serta dijelaskan mengenai perolehan data baik data primer maupun data sekunder dan menjelaskan hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan, meliputi material dan teknik yang digunakan juga memaparkan mengenai tahapan-tahapan proses.

### BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Penjelasan dan deskripsi dari konsep tugas akhir yang berjudul : “Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Ulin Sebagai Pewarna Alam Kain *Sasirangan* Untuk Produk Fashion” yang meliputi tema dan image yang dirujuk untuk proses pembuatan desain produk untuk digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir dan pemaparan mengenai tahapan-tahapan proses.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan eksperiman dan pengembangan teknik yang digunakan dalam melakukan proses eksperimen.